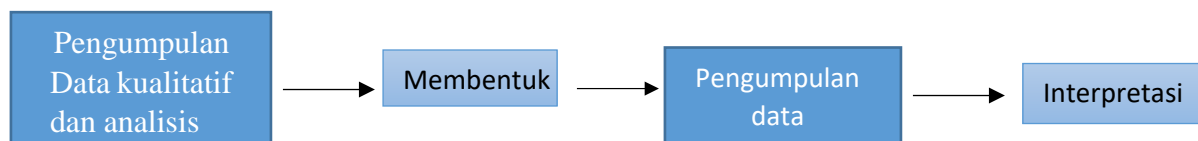


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan multidisiplin, karena menggunakan ilmu pendidikan seni yang berhubungan dengan ilmu yang lain yaitu ilmu sosial humaniora, antropologi, budaya, sosial. Bentuk penggunaan multidisiplin ini menyelesaikan persoalan melalui pemahaman beberapa ilmu disiplin lainnya yang dapat menciptakan pemahaman baru, dengan kata lain sebagai pemahaman fungsi nilai dalam masyarakat, lingkungan, maupun lembaga pendidikan. Penelitian ini memiliki dua fokus penelitian yaitu pengkajian dan terapan. Penelitian murni atau pengkajian menggunakan jenis penelitian kualitatif, adapun terapan akan dilakukan dengan jenis penelitian kuantitatif. Dikatakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis penelitian, paradigma penelitian ini disebut penelitian kombinasi atau *mix method*. Creswell (2016) menyatakan *mix method* atau penelitian kombinasi dipilih karena kekuatannya menggambarkan penelitian kualitatif dan kuantitatif serta meminimalkan batasan kedua pendekatan tersebut. Metode penelitian dari paradigma penelitian yang digunakan ini ialah sekuensial eksploratori. Metode sekuensial eksploratori adalah rancangan dimana peneliti terlebih dahulu memulai dengan mengeksplorasi data kualitatif dan analisis serta kemudian menggunakan temuan pada fase kuantitatif kedua (Creswell, 2016 hlm301).

*Bagan 3. 1 Rancangan Metode Kombinasi Sekuensial Eksploratori (Sumber: John W.Creswell, 2016, hlm. 294)*



Desain penelitian yang digunakan pada tahap pelaksanaan adalah *pre-experimental design* dengan “*One Group Pre-Test and Posttest*”. Desain ini digunakan dalam pembelajaran seni tari di sanggar Asmarandana, pada peserta didik tingkat madya yang dianggap memerlukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini di sanggar untuk meningkatkan nilai pendidikan sosial, desain “*One Group Pre-Test and Posttest*” digunakan pada penelitian ini

untuk mengukur perubahan nilai pendidikan sosial pada peserta didik tingkat madya di Sanggar tari Asmarandana .

Pada tahap penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. Metode ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu: 1) Bagaimana nilai pendidikan sosial yang terdapat pada tari Legong Bapang Saba? 2) Mendeskripsikan dan menganalisis proses penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran tari tari Legong Bapang Saba menggunakan metode *cooperative learning* tipe *STAD* di Sanggar tari Bali Asmarandana, 3) Menganalisis perubahan pendidikan sosial siswa sanggar tari Asmarandana setelah pembelajaran tari Legong Bapang Saba menggunakan metode *cooperative learning* tipe *STAD* Dengan menggunakan penelitian *experimen*. Menurut Darmadi (2013, hlm 217) penelitian *experimen* memiliki keunggulan yaitu : (1) Variabel *exsperimen* dapat lebih kuat, (2) lebih mudah dalam memberikan perlakuan, (3) dapat dilakukan proses *experimen* dengan setting yang mendekati keadaan sebenarnya, (4) hasil *exsperimen* lebih aktual dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Desain *exsperimen* dalam penelitian ini menggunakan *pre-experimental design*. Bentuk *pre-experimental design* yang digunakan yaitu *one-group pretest-posttest design*. Alasan pemilihan bentuk desain tersebut agar hasil perlakuan dalam penelitian dapat diketahui lebih akurat, dikarenakan peneliti dapat meng *compare* keadaan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Berikut merupakan desain *one-group pretest-posttest*:



Keterangan :

O<sub>1</sub> = Nilai sebelum diberi perlakuan (*pretest*)

O<sub>2</sub> = Nilai setelah diberi perlakuan (*posttest*)

### 3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini menganalisis tari Legong Bapang Saba dalam meningkatkan pemahaman nilai Pendidikan Sosial anak di Sanggar Asmarandana. Adapun yang menjadi variabel eksogen (bebas) adalah tari Legong Bapang Saba. Adapun, variabel endogen (terikat) dalam penelitian ini adalah pemahaman nilai pendidikan sosial dan variabel moderator dalam penelitian ini

adalah model *cooperative learning* tipe STAD. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik tingkat madya di Sanggar Asmarandana.

### **3.3 Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini yaitu berbagai orang yang terlibat dalam penelitian partisipan kuantitatif yang bersumber dari ketua pimpinan sanggar yakni Sang Ayu Kompiang Rusiana Diah Asmarani, pelatih Ghautami Mira dan Ghautami Alara, dan peserta didik Sanggar tari Bali Asmarandana.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah kumpulan individu sejenis berada pada wilayah tertentu dan pada waktu yang tertentu pula. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013 hlm 80). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu peserta didik sanggar tari Bali asmarandana yang terdiri dari tingkat anak-anak 10 orang dan tingkat madya 6 orang. Penentuan populasi menggunakan peserta didik sanggar Asmarandana karena pada sanggar Asmarandana selain peserta didik dengan umur yang beragam juga pengajar dan pemilik sanggar sangat terbuka untuk memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggunakan sampel.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu peserta didik tingkat madya pada sanggar tari Bali Asmarandana yang terdiri dari 6 orang yaitu Novia, Eva, Veni, Putri, Meylan, Luhde.

### 3.5 Lokasi Penelitian



*Gambar 3. 1 Logo Sanggar Bali Asmarandana*

Lokasi penelitian dilakukan di Sanggar tari Bali Asmarandana, Komplek Yonzipur Ujung Berung. Hal tersebut dilakukan berdasarkan permasalahan yang terdapat pada pemahaman nilai pendidikan sosial di Sanggar Asmarandana.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data, berarti dengan menggunakan alat-alat tersebut data-data dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti berperan aktif sebagai pengamat penuh, karena pencatatan dan pendiskripsian objek penelitian dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Observasi dijadikan peneliti untuk melakukan *pre-test* yaitu mengamati sikap peserta didik di lingkungan Sanggar Asmarandana. Tahap observasi digunakan untuk melakukan *pre-test* karena pada penelitian ini peneliti ingin melihat perkembangan yang signifikan, terkadang jika menggunakan sistem *questioner* peserta didik bisa saja berbohong atau asal-asalan dalam mengisi *questioner* tersebut. Jadi tahap observasi dipilih peneliti agar dapat menilai peserta didik lebih transparan dan objektif. Dalam hal ini instrumen atau alat bantu yang digunakan oleh peneliti adalah kamera, alat rekam berupa *handphone*, alat tulis dan buku, komputer atau laptop (Prastowo, 2016, hlm 43). Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada paradigma penelitian yaitu *mix method* atau kombinasi. Berikut adalah rancangan instrumen penelitian disesuaikan dengan pola *mix method* atau kombinasi.

*Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian*

Variabel X	Variabel M	Variabel Y
Tari Legong Bapang Saba	Metode <i>Cooperative learning</i> tipe <i>Student Team Achievement Division</i>	Nilai Pendidikan Sosial (Percaya diri, Interaksi, Kerja Sama)

**Keterangan :**

Variabel X (independen) = Variabel Bebas  
 (moderator) = Variabel Moderator  
 Y (dependen) = Variabel Terikat

**Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
Model <i>cooperative learning</i> ( <i>independent variable</i> )	Kerja kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembagian kelompok</li> <li>b. Tahap Penyajian Informasi</li> <li>c. Tahap Latihan</li> <li>d. Tahap Evaluasi</li> <li>e. Tahap Penilaian atau Pemberian Skor</li> </ul>
Tari Legong Bapang Saba (Variabel Moderator)	Secara Etnokoreologi: 1. Tekstual	Bentuk penyajian tari Legong Bapang Saba: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ragam gerak tari Legong Bapang Saba</li> <li>• Rias dan busana tari Legong Bapang Saba</li> <li>• Iringan tari Legong Bapang Saba</li> </ul>
	2. Kontekstual	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi tari Legong Bapang Saba</li> <li>• Nilai-nilai tari Legong Bapang Saba</li> </ul>
Pendidikan sosial <i>dependent Terikat</i>	Nilai sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya Diri</li> <li>• Interaksi Sosial</li> <li>• Kerjasama</li> </ul>

### **3.7 Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013 hlm 224). Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi, wawancara, juga sumber non-manusia (*non-human source information*) seperti dokumen, studi kepustakaan dan rekaman yang tersedia.

#### **3.7.1 Observasi**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi. Observasi adalah suatu proses

yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi ke sanggar Asmarandana untuk melihat keadaan sanggar dan berbagai karakter peserta didik. Pada tahap observasi dijadikan peneliti untuk melakukan *pre-test* yaitu mengamati sikap peserta didik di lingkungan Sanggar Asmarandana. Tahap observasi digunakan untuk melakukan pre-test karena pada penelitian ini peneliti ingin melihat perkembangan yang signifikan, terkadang jika menggunakan sistem *questioner* peserta didik bisa saja berbohong atau asal-asalan dalam mengisi *questioner* tersebut. Jadi tahap observasi dipilih peneliti agar dapat menilai peserta didik lebih transparan dan objektif.

**Tabel 3. 3 Aspek Observasi**

No.	Tanggal	Observasi
1	12 Juni 2022	Meminta izin kepada pemilik sanggar untuk melakukan penelitian, Melihat kondisi sanggar dan seluruh peserta didik dari tingkat pemula hingga madya
2	9 April 2023	Menganalisis sikap peserta didik saat dilakukan latihan oleh pengajar Sanggar
3	30 Mei 2023	Melakukan <i>pretest</i> sebelum pertemuan pertama dengan melihat sikap pendidikan sosial peserta didik
5	7 Mei 2023	Memperkenalkan diri dan memberi arahan bahwa akan dilaksanakan penelitian

### 3.7.2 Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko, 2001 hlm 18) Pedoman wawancara dalam penelitian ini merupakan garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Adanya kemajuan teknologi wawancara direkam dengan menggunakan alat bantu berupa *handphone*. Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan pengajar di sanggar terkait cara mengajar, tari yang sudah diajarkan dan berbagai pertanyaan terkait dengan yang diteliti.

**Tabel 3. 4 Aspek Wawancara**

No.	Nama	Aspek Wawancara
1	Pengajar Tari dan Owner di sanggar Asmarandana (Ayu Ana)	Informasi mengenai sejarah dan proper yang ada di sanggar tari Bali Asmarandana, dan informasi mengenai karakteristik dan kriteria peserta didik tingkat madya di lingkungan sanggar
2	Pengajar Tari di sanggar Asmarandana (Mira dan Lara)	Informasi mengenai masalah yang sering terjadi di lingkungan sanggar dan bagaimana bentuk proses pembelajaran di sanggar mengenai pendidikan berkarakter. Informasi mengenai masalah yang sering ditemukan antar peserta didik
3	Orang Tua peserta didik (Kadek Sri)	Informasi mengenai keadaan sanggar dari pandangan orang tua peserta didik
5	Peserta didik Tingkat madya	Informasi mengenai peserta didik yang ada di tingkat madya dan tanggapan peserta didik mengenai kendala yang ditemukan pada pembelajaran seni di sanggar

### **3.7.3 Studi Kepustakaan**

Penelitian ini menggunakan beberapa studi kepustakaan dari referensi-referensi buku, artikel, jurnal, majalah dan lain sebagainya yang digunakan sebagai penunjang penelitian dan tentunya relevan dengan penelitian yang diangkat. Melalui studi kepustakaan ini peneliti dapat menemukan sumber buku yaitu buku pendidikan seni dari konsep sampai program, buku konsep dan makna pembelajaran, dan tesis penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian.

### **3.7.4 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan penelaah referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen yang dimaksud yaitu, dokumen pribadi, dokumen resmi,



referensi-referensi, foto-foto, yang dapat menunjang permasalahan penelitian. Penelitian dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan terhadap data-data atau dokumen penting yang diperoleh dari rekaman berupa video tari Legong Bapang Saba, dan foto-foto atau gambar kostum tari Legong Bapang Saba.

### **3.7.5 Angket**

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data dalam *assesment* non- tes, berupa serangkaian pertanyaan atau pernyataan, tidak memberi kebebasan kepada responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, yaitu angket yang menyediakan beberapa pertanyaan yang mana setiap pertanyaan memiliki alternatif jawaban. Komalasari (2011, hlm 82) mengemukakan bahwa angket tertutup (*closed questionair*) adalah angket yang pertanyaan atau pernyataannya tidak memberi kebebasan pada responden dalam menjawabnya sesuai pendapat dan keinginan mereka. Dengan digunakannya angket tertutup ini responden tidak dapat memberikan jawaban lain. Dalam penelitian ini evaluasinya akan menggunakan non tes yaitu meningkatkan pemahaman pendidikan sosial peserta didik dengan cara peneliti menilai sikap yang peserta didik tunjukan dengan rubrik penilaian yang sudah disediakan peneliti. Penelitian ini menitik-beratkan pada aspek pemahaman pendidikan, yang mana aspek ini berkaitan dengan sikap intrapersonal peserta didik yang dapat di analisis oleh peneliti melalui sikap sehari-hari saat di sanggar, sehingga pengukuran yang digunakan adalah skala sikap atau *attitude test* yang tergolong ke dalam non-tes. Jika tes sikap atau istilah lainnya skala sikap, digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap berbagai sikap seseorang. Skala sikap yang digunakan dalam pembuatan instrumen dalam penelitian ini mengacu pada Skala Likert, yakni skala yang digunakan untuk mengukur nilai pendidikan sosial yaitu percaya diri, interaksi dan kerjasama. Sugiyono (2014, hlm 136) mengatakan bahwa dengan skala Likert variabel yang akan dikur dijabarkan menjadi indikator variabel, lalu indikator tersebut dijadikan sebagai tolok ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan. Berikut rubrik pengukuran sikap peserta didik untuk meningkatkan pemahaman nilai pendidikan sosial di lingkungan sanggar Asmarandana Bandung.

Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Dari pengertian skala likert diatas peneliti menggunakan skala likert dalam penilaian peningkatan pemahaman nilai pendidikan sosial di sanggar asmarandana karena penelitian ini merupakan penelitian survei yang penilaiannya menggunakan sistem observasi oleh pengamatan peneliti.

Adapun penilaian sebelum penelitian dilaksanakan disebut dengan *pretest*, adapun penilaian yang dilaksanakan setelah penelitian disebut *posttest*, Rumus tolak ukur penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 5 Pendidikan sosial (Sumber : Nurmalinga, 2019 hlm 85)**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Percaya Diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berani bertanya dan mengeluarkan pendapat saat pembelajaran tari</li> <li>2. Tidak merasa malu ketika mempraktekan ragam gerak tari</li> <li>3. Percaya terhadap kemampuan sendiri dalam menguasai pembelajaran baik secara materi dan praktek pada tari.</li> <li>4. Memiliki jiwa keberanian untuk mengembangkan potensi yang dimiliki</li> <li>5. Selalu bersemangat dalam setiap tindakan yang dilakukannya.</li> </ol>
Interaksi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghargai pendapat orang lain</li> <li>2. Tidak menghina teman yang kurang bisa dalam melakukan ragam gerak tari</li> <li>3. Berbicara dengan baik dan penuh sopan santun</li> <li>4. Mampu berinteraksi sesama guru, dan sesama teman</li> <li>5. Memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap sesama teman dalam menyikapi perbedaan pendapat</li> </ol>

Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu temannya ketika mengalami kesulitan dalam melakukan ragam gerak tari</li> <li>2. Memecahkan masalah secara bersama-sama dalam melakukan gerakan</li> <li>3. Memberikan semangat kepada teman</li> <li>4. Memiliki jiwa kebersamaan dalam bekerja kelompok</li> <li>5. Berkerjasama dan bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya</li> </ol>
-----------	--

Berikut ini merupakan pedoman tes penilaian perilaku sosial siswa:

**Tabel 3. 6 Format penilaian pendidikan sosial (Nurmalinda, 2019 hlm 86)**

No	Nama	Percaya Diri					Interaksi Sosial					Kerjasama					Jumlah	Rata-Rata
		B S	B	C	K	K S	B S	B	C	K	K S	B S	B	C	K	K S		
1																		
2																		
3																		
Jumlah																		
Persentase (%)																		

**Tabel 3. 7 Skala Likert (Sumber: Nurmalinda, 2019 hlm 86)**

Baik sekali	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2

Kurang Sekali	1
---------------	---

Keterangan kriteria penilaian sikap siswa sebagai berikut.

- a. Baik Sekali (BS), apabila indikator sikap percaya diri kelimanya terpenuhi, sikap interaksi sosial ke limanya terpenuhi, dan sikap kerjasama kelimanya terpenuhi selama proses pembelajaran.
- b. Baik (B), apabila indikator sikap percaya diri keempatnya terpenuhi, sikap interaksi sosial ke empatnya terpenuhi, dan sikap kerjasama keempatnya terpenuhi selama proses pembelajaran.
- c. Cukup (C), apabila indikator sikap percaya diri ketiganya terpenuhi, sikap interaksi sosial ke tiganya terpenuhi, dan sikap kerjasama ketiganya terpenuhi selama proses pembelajaran.
- d. Kurang (K), apabila indikator sikap percaya diri keduanya terpenuhi, sikap interaksi sosial ke duanya terpenuhi, dan sikap kerjasama keduanya terpenuhi selama proses pembelajaran.
- e. Kurang Sekali (KS), apabila indikator sikap percaya diri hanya satu terpenuhi, sikap interaksi sosial hanya satu terpenuhi, dan sikap kerjasama hanya satu terpenuhi selama proses pembelajaran.

### 3.8 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar), sehingga harus diuji secara empiris (Erwan dan Dyah, 2007, hlm 137). Hipotesis ini atas dasar kerangka berpikir yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang dirumuskan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ): tidak ada peningkatan pemahaman nilai pendidikan sosial melalui tari Legong Bapang Saba dengan menerapkan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD
2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): ada peningkatan pemahaman nilai pendidikan sosial melalui tari Legong Bapang Saba dengan menerapkan metode *cooperative learning* tipe STAD.

Awal terbentuknya hipotesis dalam sebuah penelitian biasanya diawali atas dasar terkaan atau conjecture peneliti. Meskipun hipotesis berasal dari terkaan, namun sebuah hipotesis tetap harus dibuat berdasarkan pada sebuah acuan, yakni teori dan fakta ilmiah. Seluruh uji normalitas dan hipotesis dilakukan berdasarkan aplikasi IBM SPSS versi 26.

### **3.9 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menurut Patton (dalam Kaelan, 2012, hlm 130) menjelaskan bahwapengertian analisis data adalah suatu proses mengurutkan data, mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Data hasil dari analisis memberikan makna signifikan, dijelaskan dengan pola uraian, mencari hubungan antara berbagai konsep, serta menggambarkan perspektif penelitian. Peneliti berusaha menjelaskan, menguraikan serta menarik benang merah dari data yang terkumpul supaya data menjadi jelas. Tahap analisis data untuk menguraikan data pada penelitian ini, digunakan teknik analisis intrinsik dan ekstrinsik. Aspek intrinsik dan aspek ekstrinsik merujuk penjelasan Ratna (2010. hlm 354-356) bahwa aspekintrinsik dan ekstrintik karya kultural ditandai sebagai bentuk *artifact* (objek/ideologi) dan *mentifact* (latar belakang objek). Dalam menganalisis nilai pendidikan sosial pada tari Legong Bapang Saba terdapat tiga tahapan menganalisis penelitian kualitatif yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang akan dijabarkan sebagai berikut.

#### **3.9.1 Reduksi Data**

Reduksi data pada penelitian ini dilakukan penyaringan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, pengamatan, wawancara yang peneliti lakukan di lapangan. Setelah data terkumpul, data disaring kemudian dicari inti sarinya, disusun secara sistematis yang mengarah kearah kerangka teoretis yang telah dibangun. Pada langkah reduksi data ini, peneliti diarahkan untuk mengetahui peta esensial yang terdapat makna. Setelah data disaring, dicari intisarnya, selanjutnya dilakukan *display* data (Miles & Huberman, 1992, hlm 16)

#### **3.9.2 Display Data**

Display data ialah *pengelompokkan* data atau pengklasifikasian data berdasarkan jenis data merujuk dari objek formal penelitian. Data dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan yang telah disaring atau didapatkan intisari sesuai kerangka teoretis yang dibangun,

selanjutnya data dikelompokkan. Selanjutnya dilakukan *display* data, ialah penyusunan data yang lebih spesifik sesuai kerangka teoretis yang dibangun. Pada *display* data, peneliti sudah menyempitkan peta penelitian yang menuju analisis data sesuai tujuan penelitian. Setelah *display* data ini akan diketahui data-data yang dirasa kurang untuk kebutuhan penelitian. Berdasarkan pemahaman tersebut, penyajian data berupa teks *narative* yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian baik teks dan konteks dari tari Legong Bapang Saba serta proses pembelajaran guna meningkatkan pemahaman nilai Pendidikan sosial menggunakan metode eksperimen yang terdiri dari 5 pertemuan, mendeskripsikan hasil yang dicapai terkait pembelajaran tersebut. *Display* data bertujuan mempermudah peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, dan memudahkan perencanaan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### 3.9.3 Verifikasi Data

Di tahap ini verifikasi datanya yaitu menarik kesimpulan akhir atau keseluruhan dari hasil penelitian berkaitan dengan kajian tari Legong Bapang Saba secara teks dan konteks, serta proses dan hasil pembelajaran guna meningkatkan pemahaman nilai pendidikan sosial anak. Untuk menganalisis tes dalam meningkatkan pemahaman nilai pendidikan, dalam penerapan tari Legong Bapang Saba peneliti melakukan perhitungan. Dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan penelitian di sanggar, peneliti terlebih dahulu membuat tolok ukur penelitian dengan interval prestasi tingkat penguasaan materi yang diberikan yaitu *Mean* (rata-rata) atau pengukuran tendensi sentral dan *Standar Deviasi* (S), berdasarkan uraian berikut ini:

a) *Mean* (Rata-Rata)

*Mean* merupakan jumlah dari keseluruhan data yang kemudian dibagi individu guna mengetahui rata-rata nilai dalam *pretest* dan *posttest* perilaku peserta didik.

$$X = \frac{\sum X}{n}$$



Keterangan :	
X	= Nilai Rata-Rata
$\sum x$	= Jumlah Nilai Selama Pertemuan
N	= Jumlah Subjek

b) Standar Deviasi

Standar desiasi merupakan nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke rata-rata nilai sampel.

Rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum Xi - \bar{X}}{n-1}}$$

➔

Keterangan :

S = Standar Deviasi

$\bar{X}$  = Mean dari distribusi Sampel

N = Jumlah Sampel yang diambil

### c) Uji Prasyarat Analisis

Untuk memenuhi prasyarat analisis data, maka seluruh data yang telah terkumpul harus dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal dan bersifat homogen atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dengan uji *One-Sampel Saphiro Wilk* dengan program SPSS, dan uji homogenitas data menggunakan *One Way Anova* dengan program SPSS.

Untuk memenuhi prasyarat analisis data, maka seluruh data yang telah terkumpul harus dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal dan bersifat homogen atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dengan Uji Hipotesis. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan rumus uji t-Test, guna mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan sesudah sampel diberikan perlakuan atau *treatment*. Uji t-Test dilakukan untuk menguji hipotesis pemahaman nilai pendidikan sosial peserta didik melalui pebelajaran tari Legong Bapang Saba adapun rumus uji t-Test sebagai berikut :

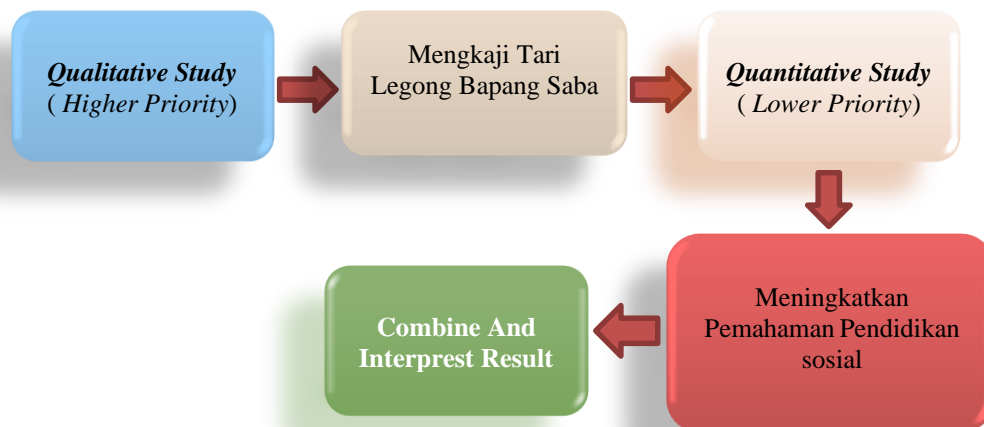
$$t = \frac{\sum di}{\sqrt{\frac{N \sum di^2 - (\sum di)^2}{N-1}}}$$

Keterangan

- T = Nilai t
- D = Selisih nilai *Pretest* dan *Posttest*
- N = Jumlah Sampel

a) Interpretasi Data Penelitian

*Bagan 3. 2 The Exploratory Sequential Design*



Berdasarkan bagan di atas menjelaskan alur dari desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Desain *exploratory sequential* menggabungkan antara dua metode yakni metode kualitatif dan metode kuantitatif. Pada tahap pertama metode kualitatif menghasilkan 4 nilai pendidikan sosial pada tari Legong Bapang Saba, yang mana dikaji dan didapat melalui *grand* teori Konstruktivisme. Adapun pada tahap kedua metode kuantitatif menghasilkan data untuk mengukur peningkatan pemahaman nilai Pendidikan Sosial pada anak tingkat madya di Sanggar Asmarandana. Kemudian pada tahap akhir menggabungkan kedua data menjadi interpretasi data yang baru dengan melakukan perbandingan antara data kualitatif bersifat kontekstual dan kuantitatif bersifat numeris.